

Prosiding Seminar Nasional

elinvo

Electronics, Informatics, and Vocational Education

"Evolution of Electronics and ICT : New Challenges and Opportunities for All"

Penerbit

Pendidikan Teknik Elektronika

KESADARAN DAN IMPLEMENTASI ASESMEN GAYA BELAJAR DI SEKOLAH KEJURUAN

Mashoedah
Universitas Negeri Yogyakarta
Email: mashoedah@uny.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) melihat seberapa besar kesadaran guru SMK terhadap gaya belajar siswa dalam proses mengajar, dan (2) mengetahui apakah guru SMK menggunakan instrument tertentu dalam melakukan asesmen gaya belajar. Subyek penelitian adalah sejumlah 18 orang guru sekolah menengah kejuruan dari Program studi Teknik elektronika dan Teknik Listrik di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian menggunakan metode dan analisis deskriptif dengan mengumpulkan data melalui angket yang dibagikan kepada responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru SMK (61,1%) mengetahui istilah gaya belajar, Namun belum mengimplementasikan asesmen gaya belajar (83,3%). Meskipun tidak mengimplementasikan asesmen gaya belajar, namun guru menyadari akan pentingnya mengetahui gaya belajar siswa sebelum pembelajaran.

Kata Kunci : Gaya Belajar, Asesmen, Keasadaran Guru

ABSTRACT

The research is aimed at (1) revealing how much vocational school teachers are aware of students' learning styles in the teaching process, and (2) finding out whether vocational school teachers employ certain instruments in assessing the learning styles. The research subjects were 18 teachers of Electronics and Electrical Engineering Study Programs of vocational schools in the Province of Yogyakarta Special Region. The research employed a descriptive method and analysis by collecting data through questionnaires distributed to the respondents. The results show that most of the vocational teachers (61,1%) knew the term of learning styles. However, they did not implement the assessment of learning styles (83,3%). Though not implementing the assessment yet, they were aware of the importance of identifying the students' learning styles before teaching.

Keyword: Learning Style, Assesment, Teachers' Awareness

PENDAHULUAN

Kesadaran didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang mengerti dan paham tentang suatu kondisi. Dalam dictionary online kesadaran didefinisikan sebagai "*The state or conditi-on of being aware, having knowledge, consciousness, knowing that something exists, or having knowledge or experience of a particular thing*".

Kesadaran guru akan gaya belajar siswa adalah kesadaran akan aktifitas-aktifitas apa yang dilakukan guru sebelum proses pembelajaran terkait dengan preferensi siswa dalam proses belajar. Gaya belajar sebagai sifat individual siswa bisa diketahui melalui sebuah asesmen terhadap prilaku siswa dalam belajar. Sebagai bentuk kesadaran terhadap gaya belajar siswa, pertama kali guru harus memahami bagaimana preferensi siswa da-

lam pembelajaran sehingga guru dapat memilih metode apa yang disenangi siswa secara individu atau kelompok saat proses pembelajaran. Untuk melihat preferensi siswa dalam proses pembelajaran, secara sederhana guru dapat melakukan pengamatan terhadap perilaku siswa dalam belajar diawal proses pembelajaran.

Pemahaman konsep gaya belajar menjadi penting bagi guru ketika guru ingin pengamatan terhadap gaya belajar siswa menjadi lebih detil, efektif dan efisien. Dengan pemahaman yang lebih tentang konsep *gaya belajar siswa* maka guru akan dapat menggunakan instrumen-instrumen gaya belajar yang ada untuk melakukan asesmen gaya belajar. Setelah mengetahui preferensi siswa dalam pembelajaran maka guru diharapkan dapat menggunakan data preferensi siswa untuk memilih metode dan media yang sesuai agar pembelajaran mencapai goal yang diinginkan.

Gaya Belajar

Setiap individu sebagai pembelajar mempunyai cara yang unik dalam belajar. Namun, keunikan masing-masing individu belum menjadi fokus perhatian bagi guru pada saat proses belajar mengajar. Guru terbiasa mengajar sesuai kesiapan dia saja dan menggunakan media pembelajaran yang sudah tersedia tanpa memedulikan bagaimana keunikan masing siswa dalam belajar. Keunikan masing-masing siswa dalam belajar sering disebut sebagai gaya belajar siswa. Seperti yang ungkapkan oleh Rothwell dan Kazanas bahwa Gaya belajar mengacu pada cara orang berperilaku dan merasa, saat mereka belajar^[1]. Gaya belajar disebutkan juga sebagai pola bawaan individu atau kebiasaan memperoleh dan memproses infor-

masi dalam situasi belajar. Dimana Inti dari konsep gaya belajar adalah bahwa setiap individu mempunyai cara yang berbeda dalam belajar^[2]. Sedangkan Pritchard (2009) mendefinisikan gaya belajar sebagai suatu cara tertentu di mana seorang individu belajar, yaitu cara belajar yang paling disukai atau terbaik secara individu, di mana individu berpikir, memproses informasi dan menunjukkan pembelajaran^[3].

Banyak pembelajar belum menyadari apa gaya belajar yang dimiliki dan ketertarikannya pada saat proses pembelajaran, apakah dia tertarik pembelajaran dalam bentuk-bentuk visual skematik, peta, video, audio musik, tulisan atau pembelajaran yang menggunakan gerak fisik secara langsung. Seseorang yang mempunyai tipe pembelajar visual maka apabila dia belajar dengan cara mendengarkan ceramah dari guru, maka dia akan menjadi cepat bosan dan mengakibatkan proses pembelajaran menjadi tidak efektif. Keunikan gaya belajar ini belum terakomodasi dan dimanfaatkan secara penuh oleh individu sebagai pembelajar. Untuk mengetahui medium apa yang disukai siswa dalam proses pembelajaran, guru dapat membantu siswa dengan melakukan pengamatan dan memberi saran peserta didik, dan member tantangan kepada siswa untuk berpikir tentang apa yang disukai dan tidak disukai dalam belajar^[4].

Meskipun telah banyak penelitian yang menyebutkan tentang tingkat efektifitas pembelajaran yang mengakomodasi gaya belajar siswa, namun keunikan gaya belajar siswa juga belum menjadi perhatian penting bagi sebagian besar guru. Hal ini diindikasikan dengan cara mengajar

mereka dikelas saat ini. Secara umum yang dilakukan guru ketika memulai pengajaran di kelas di awal semester adalah memulai dengan pengenalan, membicarakan materi yang akan di pelajari dan kemudian langsung memulai materi pelajaran.

Instrumen Gaya Belajar.

Keunikan gaya belajar siswa masih hanya sekedar tataran pengetahuan bagi pengajar namun belum pada implementasi strategi dalam mengajar. Tidak banyak guru yang memulai pembelajaran dengan menggali informasi tentang gaya belajar siswa. Seorang guru perlu mengetahui gaya belajar siswa ketika memulai proses pembelajaran, karena dengan mengetahui gaya belajar siswa maka seorang guru dapat menentukan metode, proses dan media pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran. Felder and Spurlin (2005) menyebutkan dalam kesimpulannya bahwa Sebuah Indeks tentang gaya belajar memiliki dua fungsi utama. Yaitu, pertama adalah untuk memberikan bimbingan kepada instruktur atau guru tentang keragaman gaya belajar siswa dalam kelas yang diajar, sehingga dapat membantu guru untuk merancang instruksi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar semua siswa dan yang kedua ialah untuk memberikan wawasan individu terhadap siswa akan kekuatan dan kelemahan siswa dalam pembelajaran [5].

Untuk mengetahui gaya belajar siswa diperlukan suatu instrumen gaya belajar, penggunaan satu atau lebih instrumen gaya belajar akan memberikan informasi tambahan kepada guru tentang siswa, sehingga guru dapat menggunakannya untuk merancang kegiatan belajar[6]. Meskipun demikian penggunaan

instrumen gaya belajar masih belum populer dikalangan guru .

Instrumen gaya belajar untuk melakukan asesmen gaya belajar telah banyak dikembangkan, sampai saat ini ada sekitar lebih dari 70 skema learning style [7]. Instrumen gaya belajar yang paling berpengaruh dan berpotensi berpengaruh dalam pembelajaran menurut Frank Coffield dkk. (2004:8) dalam *Learning styles and pedagogy in post-16 learning A systematic and critical review* adalah sebagai berikut: (1) Allinson and Hayes' Cognitive Styles Index (CSI); (2) Apter's Motivational Style Profile (MSP); (3) Dunn and Dunn model and instruments of learning styles; (4) Entwistle's Approaches and Study Skills Inventory for Students (ASSIST); (5) Gregorc's Mind Styles Model and Style Delineator (GSD); (6) Herrmann's Brain Dominance Instrument (HBDI); (7) Honey and Mumford's Learning Styles; (8) Questionnaire (LSQ); (9) Jackson's Learning Styles Profiler (LSP); (10) Kolb's Learning Style Inventory (LSI); (11) Myers-Briggs Type Indicator (MBTI); (12) Riding's Cognitive Styles Analysis (CSA); (13) Sternberg's Thinking Styles Inventory (TSI); (14) Vermunt's Inventory of Learning Styles (ILS) [7].

Instrumen-instrumen tersebut memiliki kelebihan dan kekurangannya. Sebagian besar penggunaan instrumen gaya belajar dilakukan dengan memberikan quesioner dalam bentuk hardcopy kepada siswa dan juga sebagian dilakukan secara online, atau bahkan hanya berupa sebuah data pengamatan oleh guru terhadap setiap siswa tentang apa yang di sukai dan tidak disukai dalam pembelajaran. Dengan melakukan asesmen terhadap gaya belajar siswa, maka

akan dapat disusun kelompok-kelompok belajar berdasar gaya belajar siswa. Sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan lebih efektif.

Gaya Belajar dan Media Pembelajaran.

Gaya belajar siswa dalam pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap media pembelajaran yang digunakan oleh guru, karena siswa belajar lebih efektif bila konten pembelajaran mendukung pilihan dari kesukaan siswa dalam belajar [8]. Media pembelajaran misalnya papan tulis, slide proyektor, audio, video dan prototype model perlu kreativitas dalam penggunaannya. Karena tidak semua media tersebut bisa memenuhi kriteria "*one size for all*" (satu media untuk semua gaya belajar yang dimiliki siswa), karena media pembelajaran yang klasik bersifat "*One size doesn't fit for All*" karena sifatnya yang parsial, apalagi dalam penggunaan media tersebut, guru tidak mempertimbangkan gaya belajar siswa, sehingga terjadi ketidak selarasan antara gaya belajar siswa dan media yang digunakan. Untuk itu perlu adanya keselerasan antara gaya belajar siswa dan media pembelajaran yang digunakan. Penyelarasan gaya belajar siswa dengan media pembelajaran dilakukan dengan cara memberikan kuesioner instrumen gaya belajar terhadap siswa sebelum pelajaran diawal semester dimulai. Hasil questioner digunakan oleh guru sebagai landasan untuk menerapkan metode, strategi dan media pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) melihat seberapa besar kesadaran guru SMK terhadap gaya belajar siswa dalam proses mengajar; dan (2) mengetahui apakah guru SMK menggunakan instrument tertentu dalam melakukan asesmen gaya belajar.

METODE

Penelitian menggunakan metode dan analisis deskriptif. Data dikumpulkan dengan teknik survey melalui angket yang dibagikan kepada responden. Responden terdiri dari 18 guru SMK program studi Elektronika industri, dan listrik dari berbagai sekolah di daerah Istimewa Yogyakarta. Angket dibagi menjadi dua bagian pertanyaan. Bagian pertama terdiri dari 11 pertanyaan tentang; (1) data responden, (2) apakah guru SMK mengetahui istilah gaya belajar, (3) apakah guru SMK mengimplementasikan instrument gaya belajar dikelas, (4) Model asesmes gaya belajar apa yang digunakan, (4) kapan dilakukan asesmen gaya belajar, (5) media pembelajaran apa yang sering digunakan oleh guru SMK dikelas. Bagian kedua terdiri dari 17 pertanyaan skala sikap untuk mengetahui kesadaran guru SMK tentang gaya belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Berikut ini daftar pernyataan skala sikap dengan menggunakan skala likert untuk mengetahui kesadaran guru terhadap gaya belajar siswa Opsi pilihan skala likert 1 s/d 5. Pilihan 1 = tidak pernah, 2 = jarang, 3 = kadang, 4 = sering, 5 = selalu.

Tabel 1. Daftar Pernyataan Skala Sikap

No	Daftar pernyataan
1.	Saya menanyakan ke masing-masing siswa bagaimana cara mereka belajar.
2.	Saya memulai pelajaran dengan pengantar dan langsung ke materi.
3.	Saya menggunakan media dan peralatan yang sudah ada tersedia di dalam kelas.
4.	Saya memilih media pembelajaran dengan menyesuaikan pada tujuan instruksional pembelajaran.
5.	Saya memilih media pembelajaran dengan menyesuaikan pada materi pembelajaran.
6.	Saya memilih media pembelajaran dengan menyesuaikan pada karakteristik siswa atau gaya belajar siswa.
7.	Saya menggunakan media pembelajaran yang bervariasi.
8.	Saya mempertimbangkan tentang preferensi siswa sebelum memilih media pembelajaran.
9.	Saya menggunakan satu jenis media pembelajaran.
10.	Saya menanyakan permasalahan kesulitan belajar setiap siswa.
11.	Saya mengamati dan membuat catatan apa saja yang disukai setiap siswa ketika proses pembelajaran.
12.	Saya mempertimbangkan apa saja yang disukai masing-masing siswa dalam belajar sebagai bahan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.
13.	Saya membuat kuesioner/pertanyaan untuk mengetahui preferensi siswa.
14.	Saya mengizinkan siswa mendengarkan musik melalui headset pada saat pelajaran praktikum.
15.	Saya mengizinkan siswa memutar video instruksional terkait dengan materi pembelajaran teori/praktikum pada waktu yang saya tentukan.
16.	Saya melayani permintaan siswa untuk mengulang penjelasan sebuah materi pelajaran.
17.	Saya meminta semua siswa untuk selalu duduk manis pada saat proses belajar mengajar tanpa terkecuali.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 61,1% responden dari total 18 guru SMK

yang disurvei menyebutkan mengetahui istilah gaya belajar.

Tabel 2. Guru mengetahui istilah Gaya Belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	11	61.1	61.1	61.1
	Tidak	7	38.9	38.9	100.0
	Total	18	100.0	100.0	

Meskipun sebagian besar guru (61,1%) mengetahui istilah gaya belajar, namun 75% dari mereka belum familiar dengan istilah dalam model-model asesmen gaya

belajar yang sering digunakan. Hanya 18% dari responden yang mengungkapkan familiar dengan istilah VAK (*Visual Auditory Kinesthetic*).

Tabel 3. Model Asesmen Gaya Belajar yang diketahui Guru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	VAK	3	16.7	18.8	18.8
	CSA	1	5.6	6.3	25.0
	Tidak kenal istilah-istilah tersebut	12	66.7	75.0	100.0
	Total	16	88.9	100.0	
Missing System		2	11.1		
Total		18	100.0		

Hasil survey juga menunjukkan bahwa 88,9% dari responden mengungkapkan bahwa mereka tidak mengimple-

mentasikan asesmen gaya belajar dalam proses pembelajaran.

Tabel 4. Guru Mengimplementasikan Asesmen Gaya Belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	2	11.1	11.1	11.1
	Tidak	16	88.9	88.9	100.0
	Total	18	100.0	100.0	

Kesadaran guru SMK terhadap gaya belajar siswa di tunjukkan dengan sikap guru dalam proses belajar mengajar. Dari hasil pernyataan skala likert yang dijawab

oleh guru SMK menunjukkan bahwa sikap-sikap yang terkait dengan kesadaran guru SMK akan gaya belajar siswa berada pada pilihan kadang s/d sering (3-4) dilakukan.

Tabel 5. Skala Sikap Kesadaran Guru terhadap Gaya Belajar Siswa

No. Pernyataan	N	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation
1	18	1	5	64	3.56	.984
2	18	1	5	68	3.78	1.114
3	18	2	5	61	3.39	.778
4	18	3	5	78	4.33	.594
5	18	4	5	84	4.67	.485
6	18	3	5	64	3.56	.616
7	18	3	5	67	3.72	.575
8	18	2	4	59	3.28	.752
9	18	1	5	51	2.83	.924
10	18	3	5	69	3.83	.707
11	18	1	5	58	3.22	1.060
12	18	1	5	58	3.22	1.060
13	18	1	5	48	2.67	1.138
14	18	1	3	36	2.00	.840
15	18	2	5	62	3.44	.784
16	18	3	5	74	4.11	.758
17	18	2	5	60	3.33	.840
Valid N (listwise)	18					

Sebagian besar guru (77,8%) menerapkan media pembelajaran gabungan dalam proses pembelajaran. Dengan penggunaan kombinasi media pembelajaran

maka diharapkan pembelajaran yang dilakukan dapat mengakomodasi perbedaan gaya belajar yang ada pada siswa.

Tabel 6. Jenis Media Pembelajaran yang digunakan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid media pembelajaran berbasis computer	1	5.6	5.6	5.6
Unit Praktikum dan modul pembelajaran.	3	16.7	16.7	22.2
Gabungan.	14	77.8	77.8	100.0
Total	18	100.0	100.0	

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar (61,1%) Guru SMK mengetahui istilah gaya belajar, meskipun sedikit (25%) dari mereka yang mengenal model-model asesmen gaya belajar. Meskipun tidak mengimplementasikan asesmen gaya belajar, namun guru SMK menyadari akan pentingnya mengetahui gaya belajar siswa sebelum pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] W. J. Rothwell & H. C. Kazanas., *Mastering the Instructional Design Process*. Mastering the Instructional Design Process: A Systematic Approach., San Francisco, Jossey-Bass, 1992, 87.
- [2] W. B. James & D. L. Gardner, *Learning Styles: Implications for Distance Learning*. New Directions For Adult And Continuing Education. 1995, 19-30.
- [3] A. Pritchard. *Ways of Learning: Learning Theories and Learning Styles in the Classroom*, London and New York, Taylor and Francis, 2009.
- [4] P. Smith & J. Dalton, *Getting to Grips with Learning Styles*. Adelaide, Australia, NCVET, 2005, 15.
- [5] R. M. Felder & J. Spurlin. *Applications, reliability and validity of the index of learning styles*. International Journal of Engineering Education, 2005, 103-112
- [6] T. F. Hawk & A. J. Shah. *Using Learning Style Instruments to Enhance Student Learning*. Decision Sciences Journal of Innovative Education, 2007, 16.
- [7] F. Coffield, D. Moseley, E. Hall & K. Ecclestone. *Learning styles and pedagogy in post-16 learning: A systematic and critical review*, London, Learning and Skills Research Centre, 2004, 51-50.

- [8] E. Jolly T. Holden & P. Philip J.L. Westfall. *An Instructional Media Selection Guide for Distance Learning*. United States Distance Learning Association, 2010. [Online]. Available: <http://www.usdla.org>. [Diakses 9 Mei 2013].
- [9] G. King, *Handbook for the Training of Panel Members for External Quality Assurance Procedures*. European Consortium for Accreditation in higher education ECA, 2012, 32.
- [10] J. M. Reid. *The Learning Style Preferences of ESL Students*. TESOL QUARTERLY, Vol. %1 dari %2Vol. 21, No. 1 , March 1987.
- [11] D. A. Kolb, *Learning Styles and Disciplinary Difference*, San Fransisco california, Jossey-Bass Inc., 1981, 247.